

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidik anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya, menurut peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini” selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social-emosional dan seni.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan singkatan dari PAUD adalah upaya pembinaan yang dikhususkan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan yang lebih lanjut. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa dalam membangun suatu pendidikan harus terencana serta bersifat holistic yang menjadi

dasar anak menempuh pendidikan lebih lanjut dunia anak adalah dunia bermain, sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain. Bermain dengan mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar mereka merupakan kegiatan yang menyenangkan, dengan bermain anak tumbuh dan mengembangkan keenam aspek perkembangan anak tersebut, agar dapat merangsang seluruh aspek tersebut untuk itu perlu kejelian seorang guru dalam memilih jenis-jenis permainan yang akan diberikan bagi anak.

Padmaswari dkk, (2016, h. 4) berpendapat bahwa “lompat tali merupakan suatu kegiatan bermain yang baik bagi tubuh. lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak.”

Pada masa kanak-kanak anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya secara bebas dan merupakan kesenangan bagi mereka, kegiatan yang menjadi kesenangan anak merupakan bermain bebas seperti, berjalan, berlari, melompat, melempar, mendorong, berayun, dan meluncur yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak. Dalam kegiatan ini seluruh tubuh anak akan bergerak secara aktif. Melalui latihan-latihan motorik kasar anak memperoleh keterampilan, penguasaan, keseimbangan badan yang sangat diperlukan dalam tubuh kembang anak selanjutnya, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dukungan dari guru untuk memilih alat atau metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Rahayu dan Firmansyah (2019, h.09) menyimpulkan “Bermain lompat tali jika dilakukan secara rutin dan benar akan memberikan kebaikan pada tubuh

anak-anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan hubungan social dengan teman-teman yang akan menjadi lebih akrab karena tercipta kedekatan ketika bermain bersama”. Permainan lompat tali adalah permainan melompat dengan halang rintangan berupa tali yang terbuat dari dari karet yang dirajut menjadi panjang, bermain lompat tali diberikan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan.

Perkembangan motorik kasar sangat diperlukan dalam menumbuhkan kecerdasan dibanding perkembangan bahasa, kognitif, kreativitas dan seni anak. Ia berpendapat bahwa motorik kasar sebagai langkah yang bisa menimbulkan gerak/motorik yaitu dengan semua gerakan yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik kasar dapat dikatakan sebagai perkembangan dari unsur pengendalian dan kematangan gerak tubuh.

Menurut Permendikbud 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 6 mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak disusun berdasarkan kelompok usia menyatakan karakteristik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1)melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. 2) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur. 3) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas. Indikator dalam kemampuan motorik kasar anak di atas dapat di kembangkan melalui bermain

Hidayanti (2013, h.196) menyimpulkan “kemampuan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar, seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”.

Pengembangan motorik pada anak usia dini tidak terlepas dari keikutsertaan orang dewasa atau orang tua dan guru sebagai pendidik. Guru dalam menstimulasi motorik anak sering hanya memberikan kegiatan berupa tugas untuk menulis, menggambar dan menempel yang orientasinya pada perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik anak mencakup motorik kasar dan halus yang keduanya perlu mendapatkan stimulasi yang seimbang, guru kurang peka dalam perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan observasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK tersebut dari kelas B2 dengan jumlah 20 siswa, ada 12 orang anak yang perkembangan motorik kasar yang belum optimal, ada beberapa gejala-gejala dalam penelitian yaitu:

1. Sebagian anak masih kurang dalam mengembangkan gerak tubuh melalui kegiatan bermain, mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki.
2. Sebagian anak masih banyak yang kurang mampu dalam menjaga keseimbangan saat melewati atau melompati tali

3. Beberapa anak bermain diluar ruangan kelas masih ada anak yang malu-malu dan kurang percaya diri dalam melakukan lompatan dan hasilnya lompatan anak kurang maksimal

Khotimah (2017, h. 9) menyatakan bahwa :

Melalui bermain lompat tali anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya dan menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan bermain lompat tali dikatakan dapat menstimulasi motorik kasar anak karena didalam permainan tersebut melibatkan koordinasi otot-otot besar terutama koordinasi tangan dan kaki, melatih keseimbangan, kelenturan, kekuatan otot dan kelincahan anak dalam bermain lompat tali.

Upaya yang dapat dilakukan anak untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak ialah dengan melakukan berbagai permainan, salah satunya permainan tradisional lompat tali. Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sering digunakan pada zaman dahulu. Permainan lompat tali ini menjadi permainan favorit saat bermain di sekolah atau di rumah, biasanya tali yang digunakan untuk permainan lompat tali ini dibuat dari karet. Bermain lompat tali akan membuat anak menjadi lebih terampil karena mempelajari cara melompat yang dalam permainan ini memerlukan keterampilan sendiri, dengan sering melakukan permainan ini otot-otot anak akan menjadi kuat, tangkas dan terlatih. Sehingga akan membentuk keseimbangan, kelincahan dan kekuatan tubuh anak.

Kamtini (2016, h. 62) menyimpulkan bahwa:

Bermain lompat tali akan membuat anak menjadi lebih terampil karena mempelajari cara melompat yang dalam permainan ini memerlukan keterampilan tersendiri, dengan sering melakukan permainan ini otot-otot anak akan menjadi kuat, tangkas dan terlatih. Sehingga akan membentuk keseimbangan, kelincahan dan kekuatan tubuh anak.

Berbagai cara yang dapat dilakukan guru agar motorik kasar anak berkembang dengan baik, salah satu diantaranya ialah dengan permainan modifikasi yang dibentuk dalam permainan lompat tali, sehingga membuat anak

menjadi tertarik, muncul rasa ingin tahu mainnya dan mengembangkan motorik kasar, dengan adanya permainan modifikasi yaitu lompat tali dapat dilihat sejauh mana perkembangan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan harapan, khususnya dalam menggerakkan tubuh dan suasana yang baru, berani bergerak bebas. Mengingat pentingnya mengembangkan motorik kasar anak untuk mengoptimalkan potensi yang anak miliki, maka hal ini mendorong penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan T.A 2020/2021”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah :

- a. Keterampilan motorik kasar anak masih kurang optimal
- b. Anak belum dapat mengontrol gerakan anggota tubuh
- c. Koordinasi seluruh anggota tubuh belum terampil
- d. Pengaruh Penggunaan Permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 05

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikembangkan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan T.A 2020/2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “**Adakah Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan T.A 2020/2021**”.

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk mengamati Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan T.A 2020/2021

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai wacana terhadap pengembangan ilmu pendidikan terutama bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pengembangan motorik kasar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Bagi guru permainan lompat tali dapat diterapkan untuk mengembangkan motorik kasar anak.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan bagi sekolah dan dapat menyarankan bagi para pendidik untuk meningkatkan motorik kasar anak agar proses belajar mengajar semakin bervariasi bagi anak didik

### 3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung penelitian bahwa melalui bermain lompat tali dapat mengembangkan motoric kasar anak usia 5-6 tahun

### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan permainan yang sama maupun permainan yang lainnya dalam mengembangkan motorik.

